

**PENINGKATAN MINAT BACA MELALUI PENERAPAN METODE READ ALOUD
BERBASIS CERITA RAKYAT LOKAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Faridatun Nasiroh¹, Syailin Choirin Attalina²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

231330001434@unisnu.ac.id¹, Syailin@unisnu.ac.id²

Abstract

This study aimed to describe the implementation of the Read Aloud method based on local folklore and to determine the extent to which it could improve the reading interest of elementary school students. This Classroom Action Research (CAR) followed the Kemmis and McTaggart model and was conducted in two cycles. The subjects were 28 third-grade students of SD Negeri 1 Gerdu, Pecangaan, Jepara. Data were collected through a reading-interest questionnaire and observation sheets, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The results showed a significant improvement in all indicators of reading interest. The mean reading-interest score rose from 29.04 in Cycle I to 32.11 in Cycle II, an increase of 10.6%. The percentage of students with a high level of reading interest rose from 39.3% to 82.1%, exceeding the 75% success target, while overall positive student responses rose from 70.4% to 87.1%. The study concludes that the Read Aloud method based on local folklore is effective in improving elementary school students' reading interest, and teachers are encouraged to apply it regularly using varied local folktales supported by attractive visual media.

Keywords: reading interest, Read Aloud, local folklore, classroom action research, elementary school

Abstrak

Minat baca siswa Sekolah Dasar di Indonesia tergolong rendah, dan hal ini menjadi masalah besar yang memengaruhi kemampuan literasi serta prestasi belajar mereka secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Read Aloud berbasis cerita rakyat lokal serta mengetahui peningkatan minat baca siswa SD yang terjadi melalui penerapan metode tersebut. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas III SD Negeri 1 Gerdu Pecangaan Jepara. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket minat baca dan lembar pengamatan, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua indikator minat baca. Nilai rata-rata skor minat baca naik dari 29,04 pada siklus I menjadi 32,11 pada siklus II, yaitu kenaikan sebesar 10,6%. Persentase siswa yang memiliki minat baca tinggi naik dari 39,3% menjadi 82,1%, melebihi target keberhasilan sebesar 75%, sedangkan respons positif siswa secara umum naik dari 70,4% menjadi 87,1%. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Read Aloud berbasis cerita rakyat lokal berhasil meningkatkan

minat baca siswa sekolah dasar. Guru dianjurkan untuk menerapkan metode ini secara teratur dengan menggunakan berbagai cerita rakyat lokal yang dilengkapi media visual yang menarik. *Kata kunci: minat baca, Read Aloud, cerita rakyat lokal, penelitian tindakan kelas, sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Membaca adalah kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam proses belajar. Keterampilan ini tidak hanya membantu mendapatkan informasi, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun berbagai aspek pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Namun, data dari lapangan menunjukkan bahwa minat membaca para siswa di Indonesia masih cukup rendah, terutama di kalangan siswa SD (Rahim & Ed, 2019). Indonesia bahkan menempati peringkat kedua terbawah dalam hal minat baca dibandingkan 61 negara yang diteliti, seperti yang terlihat dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih di bawah rata-rata negara-negara OECD. Minat baca yang rendah berdampak langsung pada kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, dan prestasi belajar siswa secara keseluruhan (UNESCO, 2022).

Masalah rendahnya minat membaca juga terlihat di kelas III SD Negeri 1 Gerdu Pecangaan Jepara. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang antusias saat kegiatan membaca berlangsung, cenderung memilih aktivitas lain, serta menunjukkan perhatian yang kurang selama proses belajar membaca. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti cara mengajar membaca yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta materi bacaan yang belum memanfaatkan cerita rakyat lokal yang banyak dan relevan dengan konteks budaya mereka.

Metode Read Aloud adalah cara belajar membaca yang efektif untuk meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan membaca. Dengan cara ini, guru menunjukkan cara membaca yang tepat, mengenalkan kata-kata baru, serta membantu siswa berkembangnya imajinasi dan rasa ingin tahu terhadap dunia bacaan (Trelease, 2019). Penerapan Read Aloud akan lebih efektif jika menggunakan bacaan yang terkait dengan kehidupan dan budaya siswa. Cerita rakyat dari daerah setempat merupakan bagian dari warisan budaya yang penuh makna, berisi nilai kearifan lokal, moral, dan identitas komunitas. Dengan digunakan dalam pembelajaran, cerita rakyat ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal (Danandjaja, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana metode Read Aloud yang menggunakan cerita rakyat lokal diterapkan dalam pembelajaran membaca untuk siswa SD, mengetahui apakah metode ini mampu meningkatkan minat baca siswa, serta mengetahui seberapa besar peningkatan minat baca yang terjadi setelah metode tersebut diterapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dibuat untuk mengamati dan meningkatkan kualitas pembelajaran bersama-sama dalam kelas (Arikunto, 2021). Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap yang saling terkait, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, masing-masing dengan satu kali pertemuan. Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2026, dan tahap kedua pada tanggal 12 Juni 2026.

Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas III SD Negeri 1 Gerdu Pecangaan Jepara. Pemilihan kelas III didasarkan pada fakta bahwa siswa di tingkat ini sudah bisa membaca dengan dasar, tetapi masih sedang berkembang dalam hal minat dan kebiasaan membaca. Pada tahap perencanaan setiap siklus, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggabungkan metode Read Aloud dengan cerita rakyat lokal, yaitu “Ratu Kalinyamat” untuk Siklus I dan “Asal Usul Jepara” untuk Siklus II, serta mempersiapkan lembar observasi dan angket minat baca. Pada tahap pelaksanaan, guru membacakan cerita rakyat dengan suara keras, ekspresi, dan intonasi yang sesuai, kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif, tanya jawab, serta kegiatan setelah membaca seperti menceritakan kembali isi cerita. Pengamatan dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan refleksi dilakukan secara bersama-sama untuk menyusun perbaikan di siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data mencakup pengamatan terhadap cara guru mengajar dan cara siswa merespons, kuesioner tentang minat baca menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan, serta wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa. Data kuantitatif berupa skor dari angket dianalisis secara deskriptif dengan cara menghitung rata-rata skor pada setiap siklus, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Pengelompokan minat baca saran pada skor total angket (skor maksimal 40), yaitu kategori

tinggi (skor 30-40), sedang (skor 20-29), dan rendah (skor di bawah 20). Penelitian dianggap berhasil jika setidaknya 75% siswa berada di kategori minat baca yang tinggi, terdapat peningkatan skor rata-rata minimal 20% dibandingkan kondisi awal, serta keberlangsungan pembelajaran mencapai minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum kegiatan dilakukan, hasil observasi sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak terlalu tertarik saat membaca; hanya sekitar 5 sampai 7 siswa yang tampak mengikuti dan berpartisipasi secara aktif. Guru kelas menjelaskan bahwa metode yang sering digunakan adalah membaca secara diam-diam di dalam hati dan mengerjakan soal pemahaman bacaan, sedangkan metode Read Aloud tidak sering digunakan karena dianggap memakan waktu yang cukup lama.

Dalam Siklus I, guru membacakan cerita "Ratu Kalinyamat" selama kurang lebih 25 menit dengan suara keras dan mengubah ekspresi wajahnya. Siswa mulai tertarik, meskipun sebagian masih kurang memperhatikan. Hasil survei minat baca pada siklus pertama menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29,04 dari nilai maksimal 40. Terdapat 11 siswa atau 39,3% yang termasuk dalam kategori minat baca tinggi, 17 siswa dalam kategori sedang, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori minat baca rendah. Persentase respons positif secara keseluruhan adalah 70,4%, dan pelaksanaan pembelajaran mencapai 82%. Hasil ini belum mencapai target keberhasilan yaitu 75% siswa berkategori tinggi, jadi perlu diperbaiki pada Siklus II. Perbaikan tersebut meliputi penambahan media visual berwarna, peningkatan durasi kegiatan setelah membaca, serta pemilihan cerita yang lebih menarik.

Pada Siklus II, cerita rakyat yang digunakan adalah "Asal Usul Jepara", dilengkapi dengan buku cerita yang berisi gambar, serta memberikan hadiah berupa camilan dan gantungan tas untuk mendorong semangat siswa. Siswa tampak lebih semangat dari awal proses belajar dan terlibat aktif dalam diskusi yang interaktif. Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata skor minat baca meningkat menjadi 32,11. Dari total siswa, 23 orang (82,1%) masuk ke dalam kategori tinggi, 5 orang berada di kategori sedang, dan tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori rendah. Persentase respons positif naik menjadi 87,1 persen, sedangkan tingkat pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 94 persen. Hasil dari kedua siklus dibandingkan secara singkat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Minat Baca Antar Siklus

Aspek	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	28	28
Rata- rata skor minat baca	29,04	32,11
Siswa kategori tinggi	11 siswa (39,3%)	23 siswa 82,1%)
Siswa kategori sedang	17 siswa (60,7%)	5 siswa (17,9%)
Siswa kategori rendah	0 siswa (0%)	0 siswa (0%)
Persentase respons positif	70,4%	87,1%
Keterlaksanaan pembelajaran	82%	94%

Tingkat peningkatan juga terjadi di semua indikator minat baca, termasuk perhatian, kesenangan, frekuensi, dan motivasi dalam membaca. Persentase respons positif untuk setiap indikator pada kedua siklus disajikan di tabel 2. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator motivasi membaca mandiri (10) sebesar 28,6%, diikuti oleh indikator kesenangan (P4) dan frekuensi (P7) yang masing-masing mengalami kenaikan 25,0%.

Tabel 2. Perbandingan Respons Positif Tiap Indikator Minat Baca

Indikator (Pertanyaan)	% Positif Siklus I	% Positif Siklus II	Perubahan
P1- Perhatian	82,1%	100,0%	+ 17,9%
P2- Perhatian	85,7%	100,0%	+ 14,3%
P3-Kesenangan	92,9%	92,9%	+ 0,0%
P4-Kesenangan	75,0%	100,0%	+ 25,0%
P5-Frekuensi	53,6%	75,0%	+ 21,4%
P6-Frekuensi	50,0%	67,9%	+ 17,9%
P7-Frekuensi	67,9%	92,9%	+ 25,0%
P8-Motivasi	85,7%	89,3%	+ 3,6%
P9-Motivasi	53,6%	67,9%	+ 14,3%
P10-Motivasi	57,1%	85,7%	+ 28,6%
Total	70,4%	87,1%	+16,8%

Pembahasan

Penerapan metode Read Aloud yang menggunakan cerita rakyat lokal di kelas III SD Negeri 1 Gerdu berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tingkat pelaksanaan

pembelajaran meningkat dari 82% pada Siklus I menjadi 94% pada Siklus II, dan kedua angka tersebut melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85%. Menggunakan cerita rakyat dari daerah Jepara bisa membantu membangun hubungan emosional yang baik antara siswa dan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Danandjaja, 2020) yang menyatakan bahwa cerita rakyat lokal memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang sesuai dengan pengalaman hidup siswa, sehingga lebih mampu memancing minat mereka untuk membaca.

Minat baca meningkat di semua indikator, dengan nilai rata-rata skor naik dari 29,04 menjadi 32,11 (kenaikan 10,6%) dan persentase siswa yang termasuk dalam kategori minat baca tinggi naik dari 39,3% menjadi 82,1%, melebihi target keberhasilan sebesar 75%. Temuan ini sesuai dengan penelitian Lilia Harahap dan timnya tahun 2023 yang menunjukkan bahwa metode Read Aloud yang terorganisir dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar membaca. Temuan ini juga mendukung pendapat (Trelease, 2019) bahwa membaca nyaring dapat meningkatkan minat siswa terhadap buku serta membantu pengembangan imajinasi mereka.

Beberapa hal yang mendukung keberhasilan metode ini adalah kesesuaian antara cerita rakyat Jepara dengan latar belakang siswa, kemampuan guru dalam membacakan cerita dengan nada yang tepat, penggunaan gambar berwarna sebagai media visual, pemberian hadiah untuk memotivasi siswa, serta kegiatan mengulang kembali cerita di depan kelas. Selain membantu meningkatkan minat baca, cerita rakyat lokal juga berfungsi sebagai cara yang baik dalam membentuk karakter siswa SD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, bisa disimpulkan bahwa cara mengajar Read Aloud yang menggunakan cerita rakyat lokal ternyata berhasil meningkatkan rasa ingin bacanya para siswa kelas III SD Negeri 1 Gerdu Pecangaan Jepara. Pembelajaran dilakukan dalam empat tahap, yaitu pra-membaca, membaca nyaring, diskusi interaktif, dan kegiatan setelah membaca, dengan tingkat pelaksanaan pembelajaran meningkat dari 82% menjadi 94%. Minat baca meningkat di semua indikator, dengan skor rata-rata naik dari 29,04 menjadi 32,11 (kenaikan 10,6%), persentase siswa yang termasuk kategori tinggi naik dari 39,3% menjadi 82,1%, serta persentase respons positif secara keseluruhan meningkat dari 70,4% menjadi 87,1%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada guru SD untuk menerapkan metode Read Aloud secara rutin, setidaknya dua kali dalam sebulan, dengan menggunakan cerita rakyat lokal yang beragam dan media visual yang menarik agar siswa semakin mengenal dan mencintai budaya lokal mereka. Bagi peneliti yang akan datang, dianjurkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel kemampuan membaca pemahaman, membuat panduan Read Aloud yang lebih lengkap berbasis cerita rakyat lokal, serta melakukan penelitian serupa di sekolah lain dengan latar belakang budaya yang berbeda agar hasil penelitian bisa diterapkan lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Danandjaja, J. (2020). *Folklor Indonesia: ilmu gosip, dongeng dan lain-lain*. Grafiti Pers.
- Djaali. (2020). *Psikologi pendidikan* (Cetakan ke). Bumi Aksara.
- Endraswara, S. (2018). *Metodologi Penelitian Folklor*. Media Pressindo.
- Lamis, L., Sutra, E., Atmaja, L. K., & Rustinar, E. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Program Kampus Mengajar Angkatan III di SD Negeri 118 Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 1(5), 299–310.
- Lilia Harahap, A., Monang, S., & Yusniah. (2023). Strategi Reading Aloud (Membaca Nyaring) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 0906 Padang Sihopal. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1033–1047.
- Murti, S. R. (2021). Nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat Jawa sebagai media pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 78–92.
- Nurgiantoro, B., & Press, U. G. M. (2024). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak Edisi Revisi*. publisher.
- Rahim, F., & Ed, M. (2019). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Edisi revi). Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method - Rajawali Pers*. rajagrafindo persada 1.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Tampubolon, D. P. (2019). *Kemampuan membaca: teknik membaca efektif dan efisien*. Penerbit Angkasa Bandung.
- Tita Karina Wibowo, U. Q. (2022). Pengaruh Metode Membaca Nyaring (Reading Aloud) Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sdn Susukan 02 Pagi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 17433.
- Trelease, J. (2019). *The read-aloud handbook*. Penguin.
- UNESCO. (2022). *Global education monitoring report 2022: Reimagining our futures together*. UNESCO Publishing.